



Empowerment of Groups of Society Through Creative Economy Production Convection and Sablon in SMPS PTPN 4 Dolok Ilir Simalungun

Tulus^{1*}, T.J. Marpaung², Suriati³, J.L. Marpaung¹, Rony Marpaung¹,
Freddy Sutanto¹

¹[Programs of Mathematics, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Sumatera Utara]

²[Programs of Statistics, Faculty of Vocational, Universitas Sumatera Utara]

³[Department of Informatics, Universitas Harapan Medan]

Abstract. Shirt sablon activities are the most exciting activity for the moment, given that the shirt will always be sought and bought by the community. Shirt templates are techniques of printing pictures, photos, cartoons, typography and various other design results to the shirt surface. Which means the core of the next shirt making besides thinking about the material is the design that will be sued. This activity aims to improve skills and capabilities in terms of increasing the economic value of a pure shirt into a shirt that has a sale value, economically of course this skill can be a sufficient supply to plunge into an industry if later Master and Students of SMPS PTPN 4 Dolok Ilir want to plung into the world of creative industry confectionery and templates. The result achieved is the independence of SMPS PTPN 4 Dolok Ilir in the enterprise world both at school and in the community.

Keyword: Enterpreanurship, Economics, Strategic Plan, Community Service

Abstrak. Kegiatan sablon kaos merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Sablon kaos adalah teknik mencetak gambar, foto, karikatur, typography dan berbagai hasil desain lainnya ke permukaan kaos. Artinya inti dari pembuatan kaos selanjutnya selain memikirkan bahan adalah desain yang akan disablon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam hal peningkatan nilai ekonomis sebuah kaos polos menjadi kaos yang memiliki nilai jual, secara ekonomi tentu keterampilan ini dapat menjadi bekal yang cukup untuk terjun kedalam sebuah industri jika nantinya Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir hendak terjun ke dunia industri kreatif konfeksi dan sablon. Hasil yang dicapai adalah kemandirian SMPS PTPN 4 Dolok Ilir dalam dunia enterpreanurship baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Ekonomi, Rencana Strategi, Pengabdian Masyarakat

Received 15 October 2023 | Revised 18 October 2023 | Accepted 29 October 2023

*Corresponding author at: Programs of Mathematics, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail address: tulus@usu.ac.id

1 Pendahuluan

Kegiatan sablon kaos merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat kaos akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat [1-2]. Kaos adalah salah satu jenis pakaian yang tidak habis termakan zaman. Jika di dunia fashion terdapat mode tahunan yang berubah-ubah dari segi corak dan bentuk pakaian dibuat, hal tersebut tidak mempengaruhi keberadaan dari kaos. Sehingga sampai kapanpun kaos masih memiliki pembeli tetap. Jaminan adanya pasar pembeli yang jelas dari penjualan bisnis kaos ini yang kemudian membuat peluang untuk membuka usaha dalam bidang sablon kaos pun tidak pernah mati [3]. Sablon kaos adalah teknik mencetak gambar, foto, karikatur, typography dan berbagai hasil desain lainnya ke permukaan kaos. Artinya inti dari pembuatan kaos selanjutnya selain memikirkan bahan adalah desain yang akan disablon ini. Karena pentingnya peran sablon dalam pembuatan kaos, maka banyak sekali kegiatan sablon manual untuk kaos bermunculan dan saling bersaing. Dalam hal mencari solusi yang dihadapi tim pengabdian USU untuk SMPS PTPN 4 Dolok Ilir akan melakukan pelatihan kegiatan sablon dasar yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta sehingga dapat menambah corak dan nilai baju sehingga dapat memiliki nilai jual di masyarakat [4]. Penentuan corak dan gambar juga akan dilatih dengan menggunakan dua Teknik sablon yaitu dengan cara manual dan otomatis. Mitra pengabdian merupakan tempat Prof. Tulus mengenyam Pendidikan wajib belajar sekolah dasar di SD Negeri Afd.A Laras pada tahun 1970-1976 [5], kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PTP 7 Dolok Ilir yang kemudian berubah menjadi SMPS PTPN 4 Dolok Ilir pada tahun 1976-1979, dan pada tahun 1979-1982 Prof. Tulus menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri Serbalawan. Prof. Tulus rutin melaksanakan pengabdian dan penelitian di daerah kelahiran guna fokus membangun dan meningkatkan produktivitas dan kemandirian serta terampil dalam meningkatkan produktifitas dengan memberdayakan Alumni yang tergabung dalam Alumni SMPS PTPN 4 Dolok Ilir [6-7].

SMPS PTPN 4 Dolok Ilir memiliki jumlah Masyarakat yang cukup banyak. Kegiatan masyarakat di SMPS PTPN 4 Dolok Ilir adalah terlibat dalam pelayanan masyarakat yaitu Guru Sekolah, Bertani dan kegiatan lainnya sesuai dengan anggaran dari SMPS PTPN 4 Dolok Ilir. Dalam hal ini perlu di berdayakan sumber daya manusia kelompok masyarakat sehingga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan [8]. Pada pengabdian ini tim pengabdian USU akan melakukan pelatihan pemberdayaan kelompok masyarakat dalam usaha konfeksi dan Sablon yang bertujuan memberikan keterampilan kepada kelompok masyarakat dalam mengubah kaos polos menjadi kaos yang memiliki nilai jual. Diharapkan melalui kegiatan ini kelompok masyarakat dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan ke masyarakat baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan audiensi bersama pimpinan SMPS PTPN 4 Dolok Ilir apabila dikemudian hari kelompok masyarakat telah memiliki keterampilan sablon diharapkan kelompok masyarakat dapat mengembangkan talenta yang dimiliki dalam hal desain produk, pengemasan, dan juga pemasaran. Mengingat kelompok masyarakat terdiri dari berbagai kalangan baik dari

kecil, menengah, dan mampu maka hal ini juga yang akan memberikan kesetaraan sosial dalam pelaksanaannya, hal ini juga yang dapat mencapai tujuan dari pada Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu Kehidupan Sehat dan sejahtera, Kesetaraan Gender, dan Industri, Ekonomi, dan Infrastruktur. Diharapkan ketiga poin SDGs ini dapat dicapai sehingga dapat memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing.

2 Metode Pelaksanaan

Untuk menyelesaikan masalah yang telah diuraikan dalam BAB I, akan dilakukan pelatihan usaha industri kreatif yaitu sablon kepada Sivitas Akademika SMPS PTPN 4 Dolok Ilir. Para kelompok masyarakat akan dilatih teknik sablon baik secara manual ataupun otomatis. kelompok Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir juga akan dilakukan pelatihan bagaimana cara untuk melakukan desain grafis yang bisa di terapkan pada media sablon nantinya, selanjutnya akan dilanjutkan pada proses pengemasan produk dan pemasaran kepada Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir. Suatu usaha yang sehat adalah usaha yang dapat berkelanjutan dan berguna bagi masyarakat luas.

Setelah melakukan kegiatan, diharapkan Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir akan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam hal peningkatan nilai ekonomis sebuah kaos polos menjadi kaos yang memiliki nilai jual, secara ekonomi tentu keterampilan ini dapat menjadi bekal yang cukup untuk terjun kedalam sebuah industri jika nantinya Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir hendak terjun ke dunia industri kreatif konfeksi dan sablon. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada kurun waktu Bulan Mei sampai dengan Bulan November dengan memberikan pelatihan bagi Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir dengan tujuan, Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir dapat melaksanakan kegiatan peningkatan softskill dalam usaha industri kreatif. Pelaksana pengabdian akan memberikan pelatihan tentang teknik sablon dan desain. Selanjutnya juga diberikan pelatihan Pembuatan media sablon dan pencetakan objek yang akan di sablon. Pencetakan objek akan dilakukan dengan dua Teknik yaitu manual dan otomatis berbahan kertas polyflex. Untuk keberlanjutan dari pelatihan yang diberikan, mitra akan diberikan seperangkat alat cetak sablon, kertas poliflex siap cetak, dan paket baju polos sebagai tempat sablon.

Pelaksanaan Pengabdian ini akan dilakukan dalam dua tahapan besar, yaitu:

1. Pelatihan Penyiapan Sumber Daya Manusia dalam memahami dan mengasah kemampuan dalam sablon dan desain produk.
2. Penyiapan produk sehingga memiliki nilai jual di masyarakat.

Metode yang akan dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Mendapatkan data yang berupa informasi yang diambil dari buku atau kurikulum pelajaran tentang Teknik sablon dan industri kreatif.
2. Melakukan identifikasi persoalan yang dihadapi mitra terhadap nilai keaktifan Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir selama ini.
3. Untuk menarik minat belajar Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir, pelatihan sablon akan dilakukan semenarik mungkin dengan pembukaan wawasan tentang industri kreatif dalam usaha masyarakat.
4. Melakukan perancangan media cetak sablon bersama Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir sehingga dikemudian hari dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan.
5. Setelah perancangan selesai dan diperoleh hasil yang maksimal, maka dilakukan pelatihan kepada para Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir sampai menghasilkan produk yang layak untuk dikemas menjadi barang dengan nilai jual.

A. *Kerangka Konseptual*

Kerangka konseptual dalam pengabdian ini dimulai dengan adanya hasrat untuk melakukan usaha kepada Sivitas Akademika SMPS PTPN 4 Dolok Ilir, kemudian dalam pelaksanaan pelatihan tersebut melibatkan Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir dan juga beberapa pengurus seksi pelayanan Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir di lingkungan untuk membantu terlaksananya kegiatan pelatihan[12]. Sehingga melalui pelatihan usaha industri kreatif sablon ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi siapapun yang membutuhkan pekerjaan dan mau berusaha untuk belajar. Terbukanya lapangan pekerjaan kemudian mampu mengurangi angka pengangguran bagi Guru dan Siswa SMPS PTPN 4 Dolok Ilir yang belum mandiri secara ekonomi di lingkungan SMPS PTPN 4 Dolok Ilir sehingga dapat membantu masyarakat untuk memperoleh pendapatan sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup[13]. Di lain sisi kebutuhan setiap individu memiliki perbedaan, sehingga perlu diketahui pencapaian kesejahteraan individu tersebut telah selaras dengan tujuan kesejahteraan, sehingga dalam hal ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator Kinerja Utama kemudian dapat diketahui kebijakan apa yang perlu dibuat untuk mendorong mitra agar mencapai kesejahteraan di masyarakat.

B. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode yang efektif untuk mempromosikan keterlibatan siswa dalam kegiatan entrepreneurship di sekolah, khususnya di SMPS PTPN IV Dolok Ilir. Dalam upaya untuk memajukan inisiatif ini, tujuan FGD pelatihan sablon adalah untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan pemahaman tentang peluang bisnis, dan memotivasi siswa untuk menjadi pengusaha muda yang sukses. Dalam FGD ini, siswa akan diberikan kesempatan untuk belajar tentang proses sablon, termasuk pemilihan desain, persiapan cetakan, pemilihan bahan, dan teknik cetakan yang tepat. Pelatihan ini akan mencakup

aspek-aspek teknis dan kreatif dari sablon, yang akan membantu siswa mengasah keterampilan mereka dalam seni dan desain grafis. Selain keterampilan teknis, FGD ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang manajemen bisnis. Mereka akan belajar tentang perencanaan bisnis, anggaran, pemasaran, dan manajemen inventaris. Ini akan membantu mereka memahami betapa pentingnya perencanaan yang baik dalam menjalankan usaha kecil, serta bagaimana mengelola sumber daya yang ada. Hasil dari FGD ini diharapkan akan menciptakan kesadaran tentang potensi bisnis di kalangan siswa SMPS PTPN IV Dolok Ilir. Ini adalah langkah awal penting dalam membangun jiwa kewirausahaan di kalangan siswa, yang dapat membantu mereka menjadi lebih mandiri secara finansial dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia nyata setelah lulus.



Gambar 1. Foto tim pengabdian USU bersama SMPS PTPN 4 Dolok Ilir

Selain itu, pelatihan sablon ini juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi sekolah. Hasil dari usaha sablon yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan untuk mendukung program pendidikan di sekolah atau dana amal untuk membantu komunitas setempat. Dengan demikian, FGD pelatihan sablon di SMPS PTPN IV Dolok Ilir adalah langkah yang positif menuju mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa, memberikan motivasi untuk berwirausaha, dan mendukung pertumbuhan sekolah serta komunitas lokal secara keseluruhan. Semoga inisiatif ini berhasil mewujudkan generasi masa depan yang lebih mandiri dan berprestasi.

3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023 di SMPS PTPN 4 Dolok Ilir dengan fokus kegiatan adalah pelatihan sablon bagi guru dan civitas akademik sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih dasar-dasar sablon jenis cutting dan press.

3.1 Pelatihan Cutting dan Press

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan cutting dan press saat penyablonan baju kepada guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir. Pelatihan ini bukan sekadar investasi dalam keahlian teknis, tetapi juga merupakan pengabdian terhadap seni kreatif dari guru-guru dan murid sekolah SMPS PTPN 4 Dolok Ilir yang mengembangkan keterampilan teknis dan pembentukan karakter siswa melalui pengalaman pengabdian yang mendalam. Pelatihan cutting dan press adalah fondasi penting dalam pembelajaran seni penyablonan baju. Guru yang mengikuti pelatihan ini akan belajar teknik-teknik esensial seperti pemotongan bahan dengan akurat, penggunaan peralatan press, serta teknik penyablonan yang benar. Dengan memahami dasar-dasar ini, mereka dapat menciptakan produk akhir yang berkualitas dan profesional, yang akan menjadi modal berharga bagi masa depan mereka.

Tim pengabdian USU melatih penggunaan mesin cutting kepada guru. Mesin cutting atau mesin pemotong adalah peralatan yang digunakan untuk memotong jenis bahan kertas polyflex untuk menjadi bahan sablon yang akan ditempel di baju yang polos.



Gambar 2. Tim pengabdian USU melatih menggunakan mesin Cutting kepada Guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir

Selanjutnya tim pengabdian juga melatih mendesain baju menggunakan software CorelDRAW X7 di laptop sekolah. Dalam rangkaian proses penyablonan baju, CorelDRAW X7 bisa memungkinkan siswa dan guru untuk merancang desain baju yang menarik, tepat, dan kreatif. Ini memainkan peran penting dalam memudahkan produksi baju dengan kualitas tinggi dan hasil sablon yang akurat ketika menggunakan mesin cutting untuk memotong stencil atau template yang diperlukan.



Gambar 3. Tim pengabdian USU melatih menggunakan software CorelDRAW X7 untuk melakukan desain baju kepada Guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir



Gambar 4. Guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir mencoba membuat desain baju di CorelDRAW X7

Selanjutnya tim pengabdian USU juga melatih menggunakan mesin press untuk menempel hasil desain dari CorelDRAW X7 yang sudah dipotong oleh mesing cutting. Kegunaan mesin press saat penyablolan baju adalah untuk mengepres atau menyetel tinta sablon pada kain atau permukaan baju.



Gambar 5. Tim pengabdian USU melatih menggunakan mesin press



Gambar 6. Hasil penyablonan baju yang dibuat oleh Guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir



Gambar 7. Foto bersama dengan Guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir telah sukses menyelesaikan pelatihan



Gambar 8. Foto bersama dengan Guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir

4. Kesimpulan

Melalui pengabdian dalam pelatihan ini, siswa dan guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir dapat mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam seni penyablonan. Namun, lebih dari itu, pengabdian ini mengajarkan tentang dedikasi, kerja keras, komitmen, dan konsistensi. Selain itu, pelatihan cutting dan press di sekolah membuka pintu untuk pengembangan kreativitas siswa. Mereka dapat menciptakan desain baju yang unik, menggali imajinasi mereka, dan berinovasi dalam seni penyablonan. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkembang sebagai seniman yang kreatif dan berbakat. Ketua tim pengabdian berharap agar dari pelatihan ini para guru dapat menggunakannya sebaik mungkin dan mengajarkan kembali juga kepada siswa agar menjadi investasi berharga dalam pendidikan siswa.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM USU yang telah memberikan dana pengabdian tahun 2023 skema Mono Tahun Marsipature Hutanabe. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian siswa dan guru SMPS PTPN 4 Dolok Ilir atas partisipasi aktifnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wahdah, F., Priyambadha, B., & Rusdianto, D. S. Pengembangan Aplikasi Manajemen Perencanaan Bahan Baku Dan Pemesanan Pada Konveksi Sablon Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(1), 538–545. 2018

-
- [2] Sri Wijastuti, Zandra Dwanita Widodo, Kurniawati Darmaningrum. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pada Industri Kreatif Sablon (Zee Screenprinting) Karanganyar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi dan Pelayanan Publik*. Volume VIII Nomor 1, 2021
- [3] Tupak Anggiat Maruli Tua, Rama Andika Putra, Ilham Wahyudi, Citra Ashifa, Muhammad Dhendra Syahnara, Muhammad Septian, Tri Alvianto. Implikasi Promosi Digital Terharap Pengenalan Konveksi Sablon Di Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Desain*. 2021
- [4] Louis Allandika Tengor, Nelly Budiharti, Ida Bagus Suardika. Strategi Pengembangan Usaha Pada Industri Konveksi Sablon Kaos Di Home Industry 35 Screen Printing Turen. *Jurnal Valtech*. Vol. 4 No. 2. 2021
- [5] Sabaruddin, R., Juniarti, M., Ardiyansyah, A., & Nugraha, W. Pengembangan Sistem Informasi Perusahaan Konveksi dan Sablon Berbasis Website Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1). 2020
- [6] Tulus, Muhammad Zarlis, Sawaluddin, M.R. Syahputra, T.J. Marpaung. Models in active learning in schools. *ABDIMAS TALENTA*. Vol. 4 No. 1. 116-119. 2019
- [7] Tulus, T.J. Marpaung, Sawaluddin, M.R. Syahputra, Muhammad Zarlis. Utilization of information technology in implementation active learning in private vocational school, PTPN 4 private vocational school Dolok Ilir in dealing with industrial revolution 4.0 era. *ABDIMAS TALENTA*. Vol. 4 No. 1. 808-813. 2019
- [8] Tulus, T.J. Marpaung, Suriati. Realizing Inclusive Education in the Era of Industry 4.0: The Role of the PTPN IV Dolok Ilir School Website. *ABDIMAS TALENTA*. Vol. 8 No. 1. 619 - 625. 2023